

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi (Y), *self-confidence* (X) dan kompetensi pedagogik guru (Z) sebagai variabel moderasi. Hasil belajar siswa merupakan variabel terikat (*dependent variable*), sedangkan *self-confidence* merupakan variabel bebas (*independent variable*), dan kompetensi pedagogik guru merupakan variabel moderator. Sementara itu subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Bandung.

### 3.2 Metode Penelitian

Menurut Disman (2019, hlm. 15) metode penelitian sering diartikan sebagai *research technique* atau *tool used to gather data, specific research technique* yang berhubungan dengan pengumpulan data (*observation, interviewing and audio recording*) dan teknik analisis data (*quantitative, statistical correlations*). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey eksplanasi (*explanatory survey*). Menurut Disman (2019, hlm. 27) penelitian eksplanatori bertujuan menjelaskan hubungan antar dua atau lebih gejala atau variabel. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan *Moderat Regression Analysis* (MRA).

### 3.3 Desain Penelitian

#### 3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel yang digunakan adalah Hasil Belajar (Y), *Self-Confidence* (X), dan Kompetensi Pedagogik Guru (Z). Operasional Variabel dalam penelitian ini tercantum pada Tabel 3.1

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

| Variabel      | Konsep   | Definisi Operasional Variabel Terikat   | Sumber Data  |
|---------------|--|---|--|
| Hasil Belajar | Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar | Suatu gambaran pengetahuan atau keterampilan yang dikuasai siswa dalam mata pelajaran ekonomi di sekolah. | Data diperoleh dari pihak sekolah mengenai nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI |

|                           |   |  |   |
|---------------------------|---|--|---|
|                           | berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya (Marwan Hamid, 2013)  |  | IPS SMA Negeri di Kota Bandung  |
| <b>Variabel Bebas</b>     |   |  |   |
| <i>Self-Confidence</i>    | <i>Self-confidence</i> merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan berprestasi serta dapat mengenal kekurangan dan kelebihan diri sendiri. (Peter Lauster, 2003, hlm. 4) | Jumlah skor pernyataan mengenai <i>self-confidence</i> yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang di ukur dengan menggunakan skala likert  | Jumlah skor <i>self-confidence</i> dengan skala likert, dapat dilihat dari keyakinan dan kekuatan atas potensi yang dimiliki dan kemampuan diri sendiri.<br>Untuk mengukur <i>self-confidence</i> , maka indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:<br>1. Keyakinan akan kemampuan diri<br>2. Optimis<br>3. Objektif<br>4. Bertanggung jawab<br>5. Rasional dan realistis (Peter Lauster, 2003)  |
| <b>Variabel Moderator</b> |   |  |   |
| Kompetensi Pedagogik Guru | Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005)   | Pandangan atau persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru dengan skor yang diperoleh dari kuesioner skala likert 5 poin dengan indikator berikut :<br>1. Menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual.<br>2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.<br>3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.<br>4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik | Data skor kompetensi pedagogik guru yang diperoleh dari instrumen penelitian berkaitan dengan jawaban responden menggunakan indikator sebagai berikut :<br>1. Menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual.<br>2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.<br>3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.<br>4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. |

Dianisa Hafshah, 2023

**PENGARUH SELF-CONFIDENCE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEBAGAI VARIABEL MODERATOR (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS DI SMAN 4, SMAN 10, SMAN 16, DAN SMAN 22 BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

|   |   |
|---|---|
| 5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran   | 5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.  |
| 6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.                          | 6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.                          |
| 7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.  | 7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.  |
| 8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.  | 8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.  |
| 9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.  | 9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.  |
| 10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007) | 10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007) |

### 3.3.2 Populasi dan Sampel

#### 3.3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 92) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kkuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Bandung. Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 31. Tahun 2019, Kota Bandung memiliki 27 SMA Negeri, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Sebaran SMA Negeri di Kota Bandung dan Siswa kelas XI IPS Tahun Ajaran 2022-2023**

| <b>Nama Sekolah</b>  | <b>Jumlah Siswa Kelas XI IPS</b> |
|----------------------|----------------------------------|
| SMA Negeri 1 Bandung | 175                              |
| SMA Negeri 2 Bandung | 140                              |

Dianisa Hafshah, 2023

*PENGARUH SELF-CONFIDENCE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEBAGAI VARIABEL MODERATOR (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS DI SMAN 4, SMAN 10, SMAN 16, DAN SMAN 22 BANDUNG)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

|                       |             |
|-----------------------|-------------|
| SMA Negeri 3 Bandung  | 70          |
| SMA Negeri 4 Bandung  | 146         |
| SMA Negeri 5 Bandung  | 96          |
| SMA Negeri 6 Bandung  | 110         |
| SMA Negeri 7 Bandung  | 140         |
| SMA Negeri 8 Bandung  | 144         |
| SMA Negeri 9 Bandung  | 171         |
| SMA Negeri 10 Bandung | 135         |
| SMA Negeri 11 Bandung | 140         |
| SMA Negeri 12 Bandung | 175         |
| SMA Negeri 13 Bandung | 133         |
| SMA Negeri 14 Bandung | 108         |
| SMA Negeri 15 Bandung | 144         |
| SMA Negeri 16 Bandung | 216         |
| SMA Negeri 17 Bandung | 107         |
| SMA Negeri 18 Bandung | 143         |
| SMA Negeri 19 Bandung | 140         |
| SMA Negeri 20 Bandung | 108         |
| SMA Negeri 21 Bandung | 179         |
| SMA Negeri 22 Bandung | 108         |
| SMA Negeri 23 Bandung | 144         |
| SMA Negeri 24 Bandung | 180         |
| SMA Negeri 25 Bandung | 243         |
| SMA Negeri 26 Bandung | 180         |
| SMA Negeri 27 Bandung | 210         |
| <b>Jumlah Siswa</b>   | <b>3985</b> |

Sumber : Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat (2022)

### 3.3.2.2.Sampel Penelitian

Menurut Sutrisno Hadi dalam Narbuko (2009, hlm. 107) “sampel adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian”. Sampel yang baik yaitu sampel yang representatif, artinya sampel yang mampu menggambarkan keadaan populasi secara maksimal. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling*.

Teknik *Random Sampling* yaitu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Untuk menarik sampel penelitian dilakukan dengan dua tahap melalui sampel sekolah dan sampel siswa yang dijelaskan pada pembahasan berikut:

Dianisa Hafshah, 2023

**PENGARUH SELF-CONFIDENCE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEBAGAI VARIABEL MODERATOR (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS DI SMAN 4, SMAN 10, SMAN 16, DAN SMAN 22 BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.3.2.3.Sampel Sekolah

Dalam penelitian ini penentuan sampel sekolah diambil dari sekolah yang berjumlah 27 sekolah dengan metode persentase. Apabila jumlah subjek populasi terlalu besar, maka dapat diambil sampel antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih yang dapat disesuaikan dengan kemampuan peneliti.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 15% dari populasi. Sehingga sampel sekolah yang diperoleh adalah  $15\% \times 27 = 4$  sekolah. Data jumlah masing-masing sekolah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Distribusi Sampel Sekolah**

| No.          | Nama Sekolah          | Jumlah Siswa |
|--------------|-----------------------|--------------|
| 1.           | SMA Negeri 16 Bandung | 216          |
| 2.           | SMA Negeri 4 Bandung  | 146          |
| 3.           | SMA Negeri 22 Bandung | 108          |
| 4.           | SMA Negeri 10 Bandung | 135          |
| <b>Total</b> |                       | <b>605</b>   |

### 3.3.2.4.Sampel Siswa

Setelah menentukan sampel sekolah, kemudian selanjutnya menentukan sampel siswa. Sampel siswa pada penelitian ini diambil dari siswa kelas XI IPS SMA Negeri Kota Bandung. Perhitungan sampel siswa menggunakan rumus slovin (Ridwan & Kuncoro, 2012) yaitu :

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi seluruhnya

d<sup>2</sup> = presisi yang ditetapkan = 0,05

Maka, berdasarkan rumus yang digunakan tersebut sampel siswa dapat dihitung seperti berikut :

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

$$n = \frac{605}{605.(0,05)^2 + 1}$$

Dianisa Hafshah, 2023

*PENGARUH SELF-CONFIDENCE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEBAGAI VARIABEL MODERATOR (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS DI SMAN 4, SMAN 10, SMAN 16, DAN SMAN 22 BANDUNG)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$n = \frac{605}{605 \cdot (0,0025) + 1}$$

$$n = \frac{605}{2,512}$$

$n = 240,84$  dibulatkan menjadi 241

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini yaitu sebanyak 241 siswa. Untuk penentuan jumlah sampel siswa dari masing-masing sekolah dilakukan secara proporsional dengan menggunakan rumus:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

$ni$  = jumlah sampel menurut stratum

$Ni$  = jumlah populasi menurut stratum

$N$  = jumlah populasi seluruhnya

$n$  = jumlah sampel seluruhnya

Maka, berdasarkan rumus yang digunakan tersebut jumlah sampel siswa dari setiap sekolah diperoleh termuat dalam Tabel 3.4:

**Tabel 3.4**  
**Jumlah Sampel Siswa**

| Nama Sekolah          | Jumlah Siswa | Sampel Siswa                           |
|-----------------------|--------------|--|
| SMA Negeri 16 Bandung | 216          | $ni = \frac{216}{605} \times 241 = 86$ |
| SMA Negeri 4 Bandung  | 146          | $ni = \frac{146}{605} \times 241 = 58$ |
| SMA Negeri 22 Bandung | 108          | $ni = \frac{108}{605} \times 241 = 43$ |
| SMA Negeri 10 Bandung | 135          | $ni = \frac{135}{605} \times 241 = 54$ |
| <b>Total</b>          | <b>605</b>   | <b>241</b>                             |

*Sumber : Data diolah*

### 3.3.3 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

#### 3.3.3.1 Data

Menurut Arikunto (2013, hlm 161) data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta atau angka. Berdasarkan jenisnya, data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa hasil belajar siswa yang diambil dari Penilaian Akhir Semester (PAS) pada mata pelajaran ekonomi di Semester ganjil kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Bandung.

#### 3.3.3.2.Sumber Data

Arikunto (2013, hlm. 172) menyatakan bahwa sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh adapun sumber data ini dapat berupa orang, benda gerak, atau proses sesuatu. Sumber data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Arikunto (2013, hlm. 172) mengklasifikasikan sumber data menjadi tiga tingkatan, yaitu:

- 1) *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
- 2) *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam (misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan lain-lain) dan bergerak (misalnya aktivitas, kinerja, laju kendaraan, itme nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, kegiatan belajar-mengajar, dan lain-lain.)
- 3) *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.

Berdasarkan klasifikasi tersebut, maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *person* berupa hasil angket yang diperoleh langsung dari siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Bandung yang menjadi sampel penelitian ini tentang *Self-Confidence* dan kompetensi pedagogik guru, serta data *paper* berupa sajian angka-angka hasil belajar yang dilihat dari nilai PAS siswa kelas XI IPS SMAN di Kota Bandung pada mata pelajaran ekonomi.

#### 3.3.3.3.Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung didapatkan dari sumber data, sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan dari pihak kedua. Untuk

mendapatkan data yang sesungguhnya dan relevan dengan tujuan penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu :

- 1) Kuesioner (Angket)  
Kuesioner dalam penelitian ini berupa pernyataan-pernyataan dari variabel *self-confidence* dan kompetensi pedagogik guru. Bentuk kuesioner yang digunakan berupa kuesioner tertutup dengan menggunakan skala likert, dimana responden hanya memilih alternatif jawaban yang tersedia. Dalam penelitian ini, kuesioner disebarakan pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Bandung yang telah ditetapkan sebagai sampel.
- 2) Studi dokumentasi berupa data nilai PAS siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Bandung.

#### 3.3.3.4. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2013, hlm. 203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah Angket atau Kuesioner. Instrumen angket berisi butir-butir pernyataan untuk dijawab oleh responden. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tersedia. Penilaian angket menggunakan skala likert 1-5.

**Tabel 3.5**

#### **Skala Pengukuran**

| Pernyataan Positif | Skor |
|--------------------|------|
| Selalu (SL)        | 5    |
| Sering (SR)        | 4    |
| Kadang-Kadang (KK) | 3    |
| Jarang (JR)        | 2    |
| Tidak Pernah (TP)  | 1    |

(Riduwan, 2013, hlm. 16)

Adapun langkah-langkah penyusunan angket atau kuesioner penelitian ini adalah sebagai berikut :

Dianisa Hafshah, 2023

**PENGARUH SELF-CONFIDENCE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEBAGAI VARIABEL MODERATOR (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS DI SMAN 4, SMAN 10, SMAN 16, DAN SMAN 22 BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Merumuskan tujuan angket atau kuesioner
2. Menentukan objek yang akan menjadi responden
3. Menyusun kisi-kisi angket atau kuesioner
4. Menuliskan pertanyaan angket atau kuesioner dari kisi-kisi yang ada
5. Menuliskan pertanyaan alternatif
6. Menyebarkan dan mengumpulkan angket atau kuesioner
7. Mengolah dan menganalisis hasil angket atau kuesioner

### 3.3.3.5. Pengujian Instrumen Penelitian

#### 1) Uji Validitas

Menurut Arikunto (2013, hlm. 211) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Validitas juga menunjukkan sejauh mana ketepatan pernyataan dengan apa yang dinyatakan sesuai dengan koefisien validitas. Untuk mencari validitas masing-masing butir angket, maka dalam uji validitas ini digunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n (\sum Xi Yi) - (\sum Xi) \cdot (\sum Yi)}{\sqrt{\{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} \{n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  : koefisien validitas yang dicari  
 $X$  : skor yang diperoleh dari subjek tiap item  
 $Y$  : skor total item instrumen  
 $\sum X$  : jumlah skor dalam distribusi  $X$   
 $\sum Y$  : jumlah skor dalam distribusi  $Y$   
 $\sum X^2$  : jumlah kuadrat pada masing-masing skor  $X$   
 $\sum Y^2$  : jumlah kuadrat pada masing-masing skor  $Y$   
 $N$  : jumlah responden

Dalam hal ini, kriteria validitas yaitu sebagai berikut:

- $r_{xy} < 0,20$  = validitas sangat rendah  
 $0,20 - 0,39$  = validitas rendah  
 $0,40 - 0,59$  = validitas sedang/cukup  
 $0,60 - 0,89$  = validitas tinggi  
 $0,90 - 1,00$  = validitas sangat tinggi

Dianisa Hafshah, 2023

**PENGARUH SELF-CONFIDENCE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEBAGAI VARIABEL MODERATOR (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS DI SMAN 4, SMAN 10, SMAN 16, DAN SMAN 22 BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  koefisien korelasi yang diperoleh hasil penelitian dari hasil perhitungan, dibandingkan dengan tabel korelasi tabel nilai  $r$  dengan derajat kebebasan  $(N-2)$  dimana  $N$  menyatakan jumlah baris atau banyak responden. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid
- Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  berarti tidak valid

Dalam penelitian ini, pengujian validitas diperoleh dengan menggunakan program IBM SPSS 25 *for Windows*. Adapun hasil pengujian validitas tiap butir item pernyataan pada angket terdiri dari variabel-variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut:

**Tabel 3.6**  
**Uji Validitas Instrumen Penelitian**

| Variabel                  | No. Item | Hasil     | Keterangan  |
|---------------------------|----------|-----------|-------------|
| <i>Self-Confidence</i>    | 1-6      | $> 0,329$ | Valid       |
|                           | 7        | $< 0,329$ | Tidak Valid |
|                           | 8-22     | $> 0,329$ | Valid       |
| Kompetensi Pedagogik Guru | 23-46    | $> 0,329$ | Valid       |

*Sumber : Lampiran C*

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 3.6 uji validitas yang telah dilakukan kepada 36 responden menunjukkan bahwa seluruh hasil  $r$  hitung  $> r$  tabel dengan  $\alpha = 0,05$  terdapat 1 item yang tidak valid. Butir yang tidak valid kemudian dikeluarkan dari kuesioner karena pernyataan tersebut dinyatakan tidak layak untuk dipakai dan dari item yang dikeluarkan masih ada butir item lainnya yang masih mewakili setiap indikator pertanyaannya. Sisa variabel yang valid dinyatakan layak untuk dijadikan instrumen penelitian.

## 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2012, hlm. 177). Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya sehingga dapat diandalkan. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel untuk mengukur konsep atau variabel apabila instrumen tersebut memiliki

Dianisa Hafshah, 2023

**PENGARUH SELF-CONFIDENCE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEBAGAI VARIABEL MODERATOR (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS DI SMAN 4, SMAN 10, SMAN 16, DAN SMAN 22 BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

reliabilitas yang memadai jika koefisien Alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,70 (Kusnendi, 2008, hlm. 96). Rumus untuk mencari koefisien reliabilitas dihitung menggunakan koefisien Alpha Cronbach dengan rumus sebagai berikut:

$$C_{\alpha} = \left( \frac{\kappa}{(\kappa - 1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_i^2} \right)$$

(Kusnendi, 2008, hlm. 97)

Keterangan:

$C_{\alpha}$  = Realiabilitas instrumen

$\kappa$  = Jumlah item

$\sum S_i^2$  = Jumlah varians setiap item

$S_i^2$  = Varians skor total

**Tabel 3.7**

**Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian**

| Variabel                  | Koefisien $C_{\alpha}$ | Keterangan | Kesimpulan |
|---------------------------|------------------------|------------|------------|
| <i>Self-Confidence</i>    | 0,863                  | > 0,70     | Reliabel   |
| Kompetensi Pedagogik Guru | 0,941                  |            | Reliabel   |

Sumber : Lampiran C

Berdasarkan Tabel 3.7 dapat diketahui bahwa instrumen penelitian pada variabel *self-confidence* dan kompetensi pedagogik guru dinyatakan reliabel karena nilai koefisien reliabilitas > 0,70. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel atau dapat dipercaya.

### 3.3.4 Teknik Pengolahan Data

Jenis data yang terkumpul pada penelitian ini yaitu data ordinal dan interval, dengan demikian data ordinal tersebut perlu ditransformasikan menjadi data interval. Menurut Riduwan dan Kuncoro (2012, hlm. 30), “transformasi data ordinal menjadi interval digunakan untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya berskala interval”. Data ordinal tersebut ditransformasikan menjadi data interval dengan menggunakan *Methods of Successive Interval* (MSI).

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mentransformasikan data ordinal dan data interval menurut (Riduwan, 2012, hlm. 30) adalah sebagai berikut :

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebarakan.

Dianisa Hafshah, 2023

**PENGARUH SELF-CONFIDENCE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEBAGAI VARIABEL MODERATOR (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS DI SMAN 4, SMAN 10, SMAN 16, DAN SMAN 22 BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, dan 5 yang disebut sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan per kolom sektor.
5. Gunakan tabel distribusi normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel tinggi densitas).
7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus:
 
$$NS = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$
8. Tentukan nilai transformasi dengan rumus:  $Y = NS + [1 + I NS_{min}]$

### 3.3.5 Teknik Analisis Data

#### 3.3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu analisis data yang paling mendasar bertujuan untuk menggambarkan keadaan data secara umum dari setiap variabel. Teknik analisis deskriptif merupakan teknik untuk menentukan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistik deskriptif, dan mendeskripsikan variabel (Kusnendi, 2017, hlm.6).

#### 1. Kriteria Kategorisasi

|   |                    |
|---|--------------------|
| $X > (\mu + 1,0\sigma)$                           | : Tinggi           |
| $(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$ | : Moderat / Sedang |
| $X < (\mu - 1,0\sigma)$                           | : Rendah           |

Dimana :

$X$  = Skor Empiris

$\mu$  = rata-rata teoritis = (skor min + skor maks) / 2

$\sigma$  = simpangan baku teoritis = (skor maks – skor min) / 6

#### 2. Distribusi Frekuensi

Merubah data variabel menjadi data ordinal, dengan ketentuan :

**Tabel 3.8**  
**Distribusi Frekuensi**

| Kategori       | Nilai |
|----------------|-------|
| Tinggi         | 3     |
| Moderat/sedang | 2     |
| Rendah         | 1     |

### 3.3.5.2 Analisis Regresi

Pada penelitian ini data yang akan dianalisis merupakan data yang dikumpulkan dari kuesioner yang telah disebar dan diisi oleh siswa. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) menggunakan bantuan program IBM SPSS 25 for Windows. Regresi linear berganda yaitu analisis regresi linier yang variabel bebasnya lebih dari satu buah (Rohmana, 2013, hlm.59). Tujuan dari dilakukannya analisis ini yaitu untuk melihat dan menguji kebenaran dari dugaan sementara apakah kompetensi pedagogik guru (Z) berperan memoderasi pengaruh *self-confidence* (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) pada kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Bandung.

Pengujian regresi ini dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh individual dari variabel bebas dalam model terhadap variabel terikat. Dengan melakukan pengujian ini, nilai-nilai sistematis variabel bebas yaitu:

$$H_0 = \beta = 0$$

$$H_1 \neq \beta \neq 0$$

Kriteria penerimaan  $H_0$  adalah sebagai berikut :

Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel sebagai berikut:

- a. Jika t hitung > t tabel, maka  $H_0$  ditolak
- b. Jika t hitung < t tabel, maka  $H_0$  diterima

Berdasarkan probabilitasnya, yaitu sebagai berikut:

- a. Jika *P-value* > 0,05, maka  $H_0$  diterima
- b. Jika *P-value* < 0,05, maka  $H_0$  ditolak

### 3.3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda dengan Variabel Moderator

Analisis regresi dengan menggunakan variabel moderator adalah analisis regresi yang melibatkan variabel moderator dalam membangun hubungannya.

Dianisa Hafshah, 2023

*PENGARUH SELF-CONFIDENCE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEBAGAI VARIABEL MODERATOR (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS DI SMAN 4, SMAN 10, SMAN 16, DAN SMAN 22 BANDUNG)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel moderator berperan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Salah satu metode untuk menganalisis variabel moderasi adalah regresi moderasi. Model pengujian analisis regresi moderasi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X + b_2Z + b_3X.Z + e$$

(Kusnendi, 2018)

Keterangan:

Y : Hasil belajar siswa

$b_0$  : Konstanta

X : *Self-Confidence*

Z : Kompetensi pedagogik guru

X.Z : Interaksi antara *self-confidence* dan kompetensi pedagogik guru

e : Kesalahan residual

Dalam menentukan jenis moderasi berdasarkan pendekatan *Moderated Regression*, variabel moderasi dapat diklasifikasikan menjadi 4 jenis yang dapat dilihat pada Tabel 3.9 :

**Tabel 3.9**

**Klasifikasi Jenis Variabel Moderasi**

| No. | Jenis Moderasi  | Koefisien  |
|-----|---|--|
| 1.  | Moderasi Murni ( <i>Pure Moderator</i> )  | $b_2$ tidak signifikan<br>$b_3$ signifikan       |
| 2.  | Moderasi Semu ( <i>Quasi Moderator</i> ).<br>Quasi Moderator merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sekaligus menjadi variabel independen. | $b_2$ signifikan<br>$b_3$ signifikan             |
| 3.  | Prediktor Moderasi ( <i>Predictor Moderasi Variabel</i> ).<br>Artinya variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel prediktor (independen) dalam model hubungan yang dibentuk.              | $b_2$ signifikan<br>$b_3$ tidak signifikan       |
| 4.  | Moderasi Potensial ( <i>Homologiser Moderator</i> ).<br>Artinya variabel tersebut potensial menjadi moderasi.   | $b_2$ tidak signifikan<br>$b_3$ tidak signifikan |

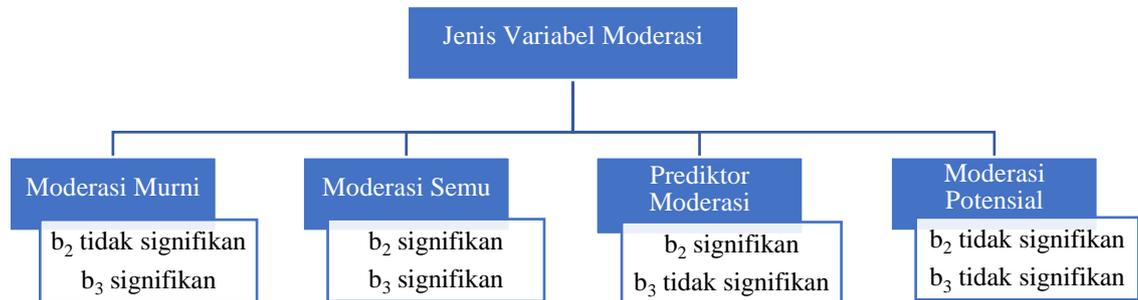
Sumber : Kusnendi, 2018

Dianisa Hafshah, 2023

PENGARUH SELF-CONFIDENCE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEBAGAI VARIABEL MODERATOR (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS DI SMAN 4, SMAN 10, SMAN 16, DAN SMAN 22 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Klasifikasi jenis variabel moderasi dapat digambarkan seperti berikut :



**Gambar 3. 1 Klasifikasi Jenis Variabel Moderasi**

*Sumber : Kusnendi, 2018*

### 3.3.5.4 Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual terstandarisasi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak untuk mendeteksi apakah residualnya berdistribusi normal atau tidak. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dengan statistik. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov untuk mengetahui residual dalam model regresi menyebar normal atau tidak.

Kriteria pengujian normalitas menggunakan nilai signifikansi, yaitu:

- a. Jika nilai sig.  $\geq 0,05$  maka residual berdistribusi normal.
- b. Jika nilai sig.  $\leq 0,05$  maka residual berdistribusi tidak normal.

#### 2) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2013, hlm. 105) tujuan uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) yang merupakan hal yang saling berlawanan. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih 36 yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya, yaitu nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Untuk nilai *cutoff* yang umum

dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance  $\leq 0.10$  atau nilai VIF  $\geq 10$ .

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Menurut Ghazali (2013, hlm. 134) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak,  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima yang artinya ada masalah heteroskedastisitas.

### 3.3.6 Pengujian Hipotesis

#### 1) Uji Hipotesis

- Uji T

Uji T digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari variabel bebas secara parsial atau individual terhadap variabel terikat. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ( $=0,05$ ).

Dengan menggunakan hipotesis melalui uji dua arah (*two tile test*) sebagai berikut :

a. Hipotesis 1

$H_0 : \beta_1 = 0$  : *self-confidence* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

$H_a : \beta_1 \neq 0$  : *self-confidence* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

b. Hipotesis 2

$H_0 : \beta_3 = 0$  : kompetensi pedagogik guru tidak memoderasi pengaruh *self-confidence* terhadap hasil belajar siswa.

$H_a : \beta_3 \neq 0$  : kompetensi pedagogik guru memoderasi pengaruh *self-confidence* terhadap hasil belajar siswa.

Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  dan probabilitas (nilai signifikan)  $<$  tingkat signifikansi 5% ( $=0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  dan probabilitas (nilai signifikan)  $>$  tingkat signifikansi 5% ( $=0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

- **Uji F**

Pengujian hipotesis secara simultan dapat dilakukan dengan menggunakan uji korelasi berganda (F statistik) bertujuan untuk menghitung pengaruh bersama antar variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat.

Langkah-langkah dalam uji F ini adalah dengan mencari F hitung dengan formula sebagai berikut:

$$H_0: R = 0 \rightarrow b_1 = b_2 = \dots = b_K = 0$$

$$H_a: R \neq 0 \rightarrow \text{minimal ada sebuah } b \neq 0$$

Kriteria dari uji F adalah sebagai berikut :

- a. Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (keseluruhan variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)).
- b. Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (keseluruhan variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)).

- **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji  $R^2$  (*R-Squared*) dimana uji ini dipakai untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen. Nilainya berkisar antara 0 dan 1. Semakin mendekati satu maka artinya semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel independen yang terdapat dalam model begitupun sebaliknya.

## 2) Pengujian Hipotesis

- *Self-confidence* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

Hipotesis ini dapat dirumuskan secara signifikan sebagai berikut :

1.  $H_0 : \beta_1 = 0$  : *self-confidence* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2.  $H_a : \beta_1 \neq 0$  : *self-confidence* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pengaruh *self-confidence* terhadap hasil belajar diuji dengan menggunakan alat regresi linier sederhana, dengan persamaan regresi :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + e_i$$

(Rohmana, 2013)

Keterangan :

Y = Hasil Belajar Siswa

$\beta_0$  = Koefisien Regresi

$\beta_1$  = Koefisien Regresi  $X_1$

$X_1$  = *Self-confidence*

$e_i$  = Standar Error

Penerimaan atau penolakan hipotesis dapat dilihat dari taraf signifikan yang didapatkan setelah pengolahan data. Apabila taraf signifikan yang didapat  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, begitupun sebaliknya.

- Kompetensi pedagogik guru memoderasi pengaruh *self-confidence* terhadap hasil belajar siswa

Persamaan hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

1.  $H_0 : \beta_3 = 0$  : kompetensi pedagogik guru tidak memoderasi pengaruh *self-confidence* terhadap hasil belajar siswa.

2.  $H_a : \beta_3 \neq 0$  : kompetensi pedagogik guru memoderasi pengaruh *self-confidence* terhadap hasil belajar siswa.

Kompetensi pedagogik guru memoderasi pengaruh *self-confidence* terhadap hasil belajar siswa diuji dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis*, dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y_i = \beta_{0i} + \beta_{1i}X + \beta_{2i}Z + \beta_{3i}X*Z$$

(Rohmana, 2013)

Keterangan :

Y = Hasil Belajar Siswa

$\beta_{0,1,2,3}$  = Koefisien Regresi

X = *Self-confidence*

Dianisa Hafshah, 2023

**PENGARUH SELF-CONFIDENCE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEBAGAI VARIABEL MODERATOR (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS DI SMAN 4, SMAN 10, SMAN 16, DAN SMAN 22 BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Z = Kompetensi pedagogik guru

X\*Z = Interaksi antara *Self-confidence* dan Kompetensi Pedagogik Guru

Penerimaan atau penolakan hipotesis dapat dilihat dari taraf signifikan yang didapatkan setelah pengolahan data. Apabila taraf signifikan yang didapat  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, begitupun sebaliknya.